

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA

Oleh

Khaerul Arifin Husein¹,
Murtir Jeddawi², Irwan Tahir³

Pemerintah Kota Ternate

elhuw77@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on analyzing the development of local wisdom-based maritime tourism in Ternate city, while the problem that occurs in the city of Ternate tourism service is the lack of human resources working in the tourism department. In this study, the design used in this study is qualitative research. descriptive through the theory of local wisdom from Arhana that can be applied. Data in this study were collected through interviews, documentation and observation.

Results The researcher shows that the development of local wisdom-based tourism with strength mapping is utilized to seize opportunities, exploit opportunities to minimize weaknesses using the power to overcome threats, and minimize weaknesses to avoid threats. The influential factors in developing local wisdom-based maritime tourism are supporting factors and inhibiting factors where inhibiting factors can be overcome by efforts to overcome the inhibiting factors and based on the mapping of the factors of strength, weakness and also the opportunities and threats, then it has been formulated with the theory of local wisdom, namely local knowledge, local culture, local skills, local sources, social processes lokal, yang where in this case the community can be cultivated in order to create maritime tourism with local wisdom that can be known by local and foreign tourists. As for improving the quality of competent human resources carried out by ca ra routine training for staff in the tourism department, reevaluating tourism development programs by completing supporting facilities and infrastructure that are still lacking in improving and strengthening characteristics and characteristics according to local wisdom in the city of Ternate by carrying out the philosophy of the philosophy of Hau Fo Matai Pasi, Moro-Moro Fo Maku Gise when applied can be a group of values for increasing competitiveness and strengthening the sustainability aspects of marine tourism, especially because the development of tourist attraction is based on community and cultural development assumptions. This will then become the basis for realizing sustainable marine tourism, namely the utilization of natural resources by giving a positive impact on the economy of the community.

Keywords: development of tourism services, marine tourism, local wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate, adapun permasalahan yang terjadi di dinas pariwisata Kota Ternate yaitu belum maksimalnya sumber daya manusia yang bekerja di dinas pariwisata. Dalam penelitian ini, Desain yan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui

teori kearifan lokal dari ardhana yang dapat diterapkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil Peneliti menunjukkan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dengan pemetaan kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang, memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dan meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman. Adapun yang berpengaruh dalam pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal ialah faktor pendukung dan faktor penghambat di mana faktor penghambat dapat diatasi dengan upaya yang mengatasi faktor penghambat dan berdasarkan pemetaan dari faktor kekuatan, kelemahan dan juga faktor peluang dan ancaman, maka telah dirumuskan dengan teori kearifan lokal yaitu pengetahuan lokal, budaya lokal, keterampilan lokal, sumber lokal, proses sosial lokal. yang di mana dalam hal ini masyarakat dapat dibudayakan agar dapat menciptakan wisata bahari dengan kearifan lokal yang dapat diketahui oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Adapun meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dilakukan dengan cara penyelenggaraan Diklat secara rutin bagi staf di dinas pariwisata, mengevaluasi kembali program pengembangan pariwisata dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang. meningkatkan dan memperkuat karakteristik dan ciri khas sesuai kearifan lokal yang ada di Kota Ternate dengan mengusung filosofi Filosofi Hau Fo Matai Pasi, Moro-Moro Fo Maku Gise apabila diterapkan dapat menjadi gugus nilai peningkatan daya saing dan penguatan aspek keberlanjutan wisata bahari khususnya karena pembangunan daya tarik wisata didasarkan pada asumsi pembangunan masyarakat dan budayanya. Hal ini kemudian akan menjadi dasar mewujudkan wisata bahari berkelanjutan, yaitu pemanfaatan sumber daya alam dengan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat.

Kata kunci: pengembangan, dinas pariwisata, wisata bahari, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa maksud dari Kepariwisataan ialah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama. Berdasarkan undang-undang tersebut, menjadi jelas bahwa pembangunan pariwisata terutama yang ditujukan untuk masyarakat bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, dan mampu bersaing pada era perubahan serta mampu memelihara nilai-nilai agama dan kelestarian budaya lokal suatu daerah.

Saat ini berbagai potensi wisata daerah-daerah terus dikembangkan dan dipromosikan, mengingat era otonomi

daerah yang sekarang menekankan perlunya kebijakan masing-masing daerah berdasarkan nilai-nilai kerarifan lokalnya. di mana apabila potensi-potensi ini terus dikembangkan secara baik dan berkesinambungan, maka akan memajukan wisata nasional, yang menjadikan Indonesia menjadi negara yang kaya akan Pariwisata sehingga tidak hanya bergantung pada Bali saja. Era otonomi daerah saat ini, penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan sebagaimana ditegaskan Menurut UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, Secara konseptual pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Di samping itu, melalui otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan

prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam sistem negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka memberikan ruang yang lebih luas kepada Daerah untuk mengatur dan mengurus kehidupan warganya maka Pemerintah Pusat dalam membentuk kebijakan harus memperhatikan kearifan lokal dan sebaliknya Daerah ketika membentuk kebijakan Daerah baik dalam bentuk Perda maupun kebijakan lainnya hendaknya juga memperhatikan kepentingan nasional. Dengan demikian akan tercipta keseimbangan antara kepentingan nasional yang sinergis dan tetap memperhatikan kondisi, kekhasan, dan kearifan lokal dalam penyelenggaraan pemerintahan secara keseluruhan.

Perumusan masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dalam penelitian mengenai Kinerja Dinas Pariwisata yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja Dinas Pariwisata Kota Ternate dalam pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate.
3. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, menganalisis dan mengkaji data yang berkaitan dengan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Ternate, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat juga merumuskan konsep untuk pengembangan objek

wisata bahari berbasis Kearifan Lokal oleh Dinas Pariwisata menggunakan Teori Pengembangan dikaitkan dengan kebudayaan menurut Ardhana (2005).

Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian pasti ada sesuatu yang ingin dicapai sebagai tujuan dari penulisan. Untuk itu penulis mengidentifikasi beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Kinerja Dinas Pariwisata Kota Ternate dalam pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate.
3. Untuk merumuskan konsep pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan sementara orang-orang ke daerah tujuan di luar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-harinya, kegiatan yang dilakukannya adalah fasilitas yang digunakan ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya (Fandeli, 1995: 47).

Strategi

Menurut Rangkuti (2014:83), alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi adalah matriks SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Pengembangan

Yoeti (2010:19) dalam pengembangan pariwisata tentunya harus memperhatikan beberapa faktor yang mendukung

keberhasilan pembangunan objek wisata yang ada di Kota Ternate dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yakni:

1. Daya tarik wisata

Istilah daya tarik wisata berasal dari kata *tourist attractions* yang dapat diartikan segala sesuatu yang menarik untuk dilihat atau disaksikan wisatawan kalau berkunjung pada suatu destinasi pariwisata.

Atraksi wisata (*tourist attractions*) adalah sesuatu atraksi yang disuguhkan kepada wisatawan, yang dipersiapkan dalam suatu pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan dan untuk melihat atau menyaksikan tiap orang harus membayar dalam bentuk karcis masuk.

2. Fasilitas pariwisata

Fasilitas berupa sarana prasarana di tempat wisata harus diperhatikan. Sarana prasarana yang tersedia sebisa mungkin membuat para wisatawan merasa nyaman jika mengunjungi suatu tempat wisata.

Wisata Bahari

Wisata bahari atau yang lebih dikenal dengan tirta secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang erat kaitannya air atau laut. Banyak contoh pulau dan laut yang dikembangkan menjadi objek wisata bahari atau tirta di Indonesia. Bahkan wisata bahari sering kita temukan di setiap daerah yang ada di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Indonesia menurut Begen (2011), menjadi negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, sehingga hal tersebut mampu mengidentifikasi bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang besar.

Tinjauan Normatif Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB I Pasal 1 butir 30

adalah adalah “nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”. Kearifan (*wisdom*) secara etimologi yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek, atau situasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami dan menjajaki serta menjelaskan Pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Noeng Muhadjir (2000:45) bahwa pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan, yang selanjutnya penulis sebut saja sebagai analisis selama pengumpulan data.

Menurut Nazir (2005: 175) bahwa “pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Adapun metode pengumpulan data adalah “teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Menurut Sugiyono (2011:193) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Sugiyono (2011:194) menyatakan bahwa: "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam".

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang terdiri dari pejabat yang dianggap mengetahui, mengerti dan memahami terhadap persoalan yang dihadapi mengenai pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal Dinas Pariwisata Kota Ternate.

2. Teknik Dokumentasi dan Manuskrip

Menurut Arikunto (2010:201), Dokumentasi adalah "metode yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meneliti benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya".

Di dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh penelitian adalah dokumen yang berkaitan dengan proses Kinerja Dinas Pariwisata Kota Ternate. Dokumen yang dimaksud antara lain peraturan-peraturan, peraturan daerah, surat keputusan dan gambar (foto) kegiatan serta arsip dalam mendukung penelitian ini.

3. Teknik Observasi

Observasi atau dengan istilah lain pengamatan yang metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada objek penelitian secara langsung di lapangan.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, setelah diperoleh data dari berbagai sumber yang telah ditentukan, peneliti berusaha untuk melakukan kajian, dan menganalisis temuan-temuan dari hasil penelitian tersebut. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah peneliti sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dokumentasi, observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian, dapat penulis jelaskan bahwa adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kota Ternate untuk dapat dikenal oleh wisatawan baik itu wisatawan dalam dan luar negeri. Hal ini direspons positif oleh masyarakat sekitar namun belum adanya komunikasi yang baik antara dinas pariwisata Kota Ternate dan masyarakat setempat.

Kurang pengetahuan mengenai pariwisata dan bahasa daerah oleh aparaturnya Dinas Pariwisata juga yang menjadi hal yang perlu diselesaikan oleh Kepala Dinas Dinas Pariwisata Kota Ternate untuk dapat memberikan. Untuk itu dinas pariwisata pariwisata Kota Ternate diharapkan dan berperan penting agar memberikan bimbingan dan pelatihan terhadap aparaturnya untuk dapat menjalin komunikasi dan menerapkan sebuah sistem yang dapat menimbulkan hal positif berupa wisata bahari berbasis kearifan lokal yang dikenal oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal atau wisatawan mancanegara.

SIMPULAN

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Objek Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal di Kota Ternate dilihat dari Teori Ardhana (2005), yaitu Pengetahuan Lokal, Budaya Lokal, Keterampilan Lokal, Sumber Lokal, Proses Sosial Lokal, telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate namun belum optimal. Hasilnya belum optimal dikarenakan, hampir sebagian staf Dinas Pariwisata belum mengetahui dan memahami informasi dan data terkait kearifan lokal di Kota Ternate, hanya sebagian kecil atau empat puluh persen staf Dinas Pariwisata Kota Ternate yang menguasai bahasa Ternate, Hasil Pendataan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Ternate terkait keterampilan warga di sekitar objek wisata bahari belum tersedia untuk saat ini, pelestarian kawasan objek wisata bahari pun belum maksimal, serta kurangnya daya tanggap Dinas Pariwisata Kota Ternate terhadap proses sosial dalam hal ini budaya gotong royong sampai saat ini masih berlaku di masyarakat Kota Ternate untuk pemanfaatan pengembangan objek wisata bahari di Kota Ternate.
2. Faktor penghambat Pengembangan Objek Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal di Kota Ternate adalah rendahnya mutu sumber daya manusia yang ada, minimnya pagu anggaran yang didapat oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate, kurangnya kegiatan bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan sejarah dan kepariwisataan terhadap pegawai.
3. Strategi yang dilakukan dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal.

Menciptakan konsep pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal dengan menggunakan filosofi *Hau Fo Matai Pasi, Moro-Moro Fo Maku Gise* yang makna harfiahnya bahwa laut adalah sumber penghidupan manusia,

karena itu perlu dijaga kelestariannya dengan upaya komunikasi antar-berbagai pihak. Atau saling mendengar pendapat dan saran dari semua pihak terutama masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya di sepanjang hari dengan kehidupan yang dihasilkan oleh laut. Laut adalah tempat di mana mereka mengelola kehidupannya, mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk mengoptimalkan potensi kelautan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mereka dalam berperan serta baik dalam konservasi lingkungan, pemanfaatan lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Pemanfaatan secara optimal terhadap potensi kelautan, tidak berarti melupakan faktor yang sangat penting bagi nilai pengembangan kawasan wisata bahari yang berkelanjutan, yaitu upaya perbaikan terhadap kawasan yang rusak dan keanekaragaman potensinya telah berkurang. Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan. Di lain pihak masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung pada usaha pariwisata melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

SARAN

Untuk mengoptimalkan Pengembangan Objek Wisata berbasis kearifan di Kota Ternate lokal maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Peningkatan mutu sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata Kota Ternate

- dengan melakukan studi banding ke daerah yang telah maju pariwisatanya, serta melakukan bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan secara rutin kepada seluruh staf Dinas Pariwisata.
2. Dinas Pariwisata hendaknya melakukan inovasi dalam mendapatkan anggaran dari pihak ketiga agar menunjang pengembangan objek wisata bahari yang ada di Kota Ternate yang tentunya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir dan sekitarnya.
 3. Dinas Pariwisata hendaknya lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat,serta tokoh adat dalam membahas kepentingan pembangunan dan pengembangan objek wisata bahari berbasis kearifan lokal di Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Rivai. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: Raja
- Bungin, M.Burhan 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Chabib, Soleh dan Suripto. 2011. *Menilai Kinerja Pemerintah Daerah*. Bandung:
- Creswell, W.John. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fandeli, C., 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta:.
- Giddens, Anthony (Ed.) (2001) *The Global Third Way Debate*. Cambridge : Polity
- HBR. 2006. *Harvard Business Essentials, Decision Making: 5 Steps to Better Results*. Harvard Business Press.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, Anwar. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Sarasin
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Pemerintah*. Bandung: Fokusmedia,
- Rahyono, FX. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung: Refika Aditama
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Ardhana, 2005. *Dimensi-Dimensi Konflik di Tingkat Lokal*, Jakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI)
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- UU 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup